

Peningkatan Pemahaman Transaksi Online Aman dan Efisien bagi Siswa Jurusan Pemasaran SMK N 6 Pekanbaru

Syahtriatna D^{*1}, Keumala Anggraini², Mhd Arief Hasan³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Informatika, Universitas Lancang Kuning

E-mail: syahtriatna@unilak.ac.id¹, keumalanggraini@unilak.ac.id², m.arif@unilak.ac.id³

Abstract

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa jurusan Pemasaran SMK N 6 Pekanbaru mengenai transaksi online yang aman dan efisien. Pelatihan dilaksanakan pada 15 Juli 2025, diikuti oleh 35 siswa, menggunakan metode partisipatif dan interaktif, termasuk presentasi, diskusi, simulasi, dan praktik langsung. Evaluasi menggunakan kuesioner pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada rata-rata skor siswa dari 60% menjadi 85%. Hasil ini menegaskan efektivitas program dalam membekali siswa dengan literasi digital dan kesadaran keamanan siber yang krusial untuk menghadapi era ekonomi digital.

Keywords: Keamanan Siber, Literasi Digital, Pemasaran, Transaksi Online, PKM

Abstrak

This Community Service (PkM) activity aimed to enhance the understanding of Marketing students at SMK N 6 Pekanbaru regarding safe and efficient online transactions. The training was conducted on July 15, 2025, attended by 35 students, utilizing participatory and interactive methods, including presentations, discussions, simulations, and hands-on practice. Evaluation using pre-test and post-test questionnaires showed a significant increase in students' average scores from 60% to 85%. These results confirm the program's effectiveness in equipping students with crucial digital literacy and cybersecurity awareness to navigate the digital economy era.

Kata kunci: Cybersecurity, Digital Literacy, Marketing, Online Transactions, Community Service

1. PENDAHULUAN

SMK N 6 Pekanbaru, khususnya jurusan Pemasaran, merupakan target audiens yang ideal untuk program ini karena mereka akan secara langsung terlibat dalam dunia bisnis, termasuk yang berbasis daring. Transaksi online sudah menjadi bagian integral dari strategi pemasaran modern, mulai dari promosi produk hingga proses penjualan dan pembayaran. Meskipun demikian, banyak siswa mungkin masih kurang familiar dengan praktik terbaik untuk melakukan transaksi daring yang aman, seperti cara mengidentifikasi situs web palsu atau melindungi data pribadi mereka. Pelatihan ini akan mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut, memastikan mereka siap menghadapi tantangan di dunia kerja (Adhani, Abdillah, and Widayati 2015; Irawan et al. 2015; Nasution, Hasan, and Setiawan 2018b, 2018a; Priandika et al. 2022; Toresa et al. 2023; Wahyu Winarno 2015)..

Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa siswa SMK Pemasaran di Pekanbaru perlu diperkenalkan pada berbagai platform e-commerce dan sistem pembayaran digital yang saat ini populer. Selain itu, mereka juga harus memahami pentingnya meneliti reputasi penjual dan membaca ulasan sebelum melakukan pembelian. Edukasi mengenai penggunaan kata sandi yang kuat dan verifikasi dua langkah (two-factor authentication) sangat krusial untuk mencegah kebocoran data. Materi pelatihan harus dirancang secara praktis dan interaktif, menggunakan contoh kasus nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa

Dukungan dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru-guru, menjadi faktor penentu keberhasilan program ini. Kolaborasi yang baik akan memastikan bahwa kegiatan ini berjalan lancar dan materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum yang ada. Tim PkM dari Fasilkom harus berkoordinasi secara efektif dengan pihak sekolah untuk menjadwalkan sesi

pelatihan, menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan, dan mendistribusikan materi ajar. Keterlibatan guru-guru jurusan Pemasaran dalam program ini juga penting agar mereka dapat melanjutkan edukasi ini secara mandiri setelah program selesai.

Mengingat Pekanbaru adalah kota besar dengan pertumbuhan ekonomi digital yang pesat, kegiatan ini memiliki dampak yang signifikan. Siswa yang dibekali dengan pengetahuan transaksi daring yang aman akan menjadi agen perubahan di lingkungan mereka, menyebarkan informasi ini kepada keluarga dan teman-teman. Dengan demikian, program ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa peserta, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan literasi digital masyarakat secara lebih luas. Keberhasilan program ini akan menjadi landasan untuk kegiatan serupa di sekolah lain di masa depan.

Secara keseluruhan, program PkM ini diharapkan mampu membekali siswa SMK N 6 Pekanbaru dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi pelaku bisnis daring yang cerdas dan bertanggung jawab. Pengetahuan ini akan menjadi bekal berharga bagi mereka saat memasuki dunia kerja atau memulai usaha sendiri. Keahlian dalam bertransaksi daring yang aman dan efisien akan meningkatkan daya saing mereka di pasar tenaga kerja yang semakin kompetitif. Program ini adalah investasi jangka panjang untuk menciptakan generasi muda yang melek teknologi dan siap menghadapi era digital.

Berikut adalah tabel yang mengaitkan masalah prioritas, solusi, dan iptek yang digunakan untuk program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SMK N 6 Pekanbaru.

Tabel 1. Kaitan Masalah Prioritas, Solusi yang digunakan, dan IPTEK yang diberikan

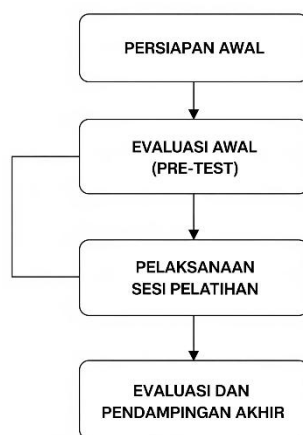
No	Masalah Prioritas	Solusi yang digunakan	IPTEK yang diberikan
1	Rendahnya pemahaman siswa jurusan pemasaran SMK N 6 Pekanbaru tentang transaksi online yang aman dan efisien	Memberikan pelatihan dan edukasi mengenai literasi digital, keamanan siber, dan praktik terbaik dalam bertransaksi online.	Memberikan pelatihan dan edukasi mengenai literasi digital, keamanan siber, dan praktik terbaik dalam bertransaksi online.

2. METODE

Metode penerapan dalam kegiatan pengabdian ini dirancang secara terstruktur dan aplikatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yakni meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi Artificial Intelligence dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah pendekatan praktik langsung (hands-on training) yang dimulai dari tahap persiapan, penyampaian materi, pelatihan, hingga evaluasi dan umpan balik. Selama pelatihan, peserta tidak hanya menerima materi teoritis, tetapi juga didampingi dalam praktik penggunaan aplikasi AI seperti ChatGPT dan Canva untuk membuat media pembelajaran interaktif. Penggunaan metode ini memungkinkan peserta memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan teknologi digital dalam konteks pembelajaran di kelas. Selain itu, dilakukan diskusi kelompok dan studi kasus untuk menggali lebih dalam pemahaman serta mengasah keterampilan peserta dalam menyusun materi pembelajaran yang inovatif. Kegiatan ini dirancang agar dapat memberikan hasil yang terukur dan relevan terhadap kebutuhan guru di lapangan, serta berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian, digunakan alat ukur berupa kuesioner pre-test dan post-test yang disusun secara deskriptif dan kualitatif. Kuesioner pre-test diberikan sebelum pelatihan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta terhadap literasi digital dan pemanfaatan AI, sedangkan post-test diberikan setelah pelatihan untuk

mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Selain itu, observasi langsung terhadap proses pelatihan dan produk media pembelajaran yang dihasilkan juga digunakan sebagai indikator keberhasilan secara kualitatif. Perubahan sikap guru terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran diamati melalui partisipasi aktif selama pelatihan dan refleksi peserta setelah kegiatan. Dampak sosial budaya juga terlihat dari munculnya kolaborasi antar guru dalam berbagi pengetahuan serta mengembangkan materi ajar berbasis digital. Dalam jangka panjang, peningkatan ini diharapkan berdampak pada aspek ekonomi melalui efisiensi waktu dan sumber daya dalam proses pembelajaran, serta peningkatan daya saing lulusan yang terbiasa dengan pembelajaran berbasis teknologi.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

2.1. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi serangkaian kegiatan pra-pelaksanaan untuk memastikan kelancaran dan efektivitas program. Pertama, koordinasi intensif akan dilakukan dengan pihak SMK N 6 Pekanbaru, termasuk kepala sekolah dan guru jurusan Pemasaran, untuk menyelaraskan jadwal dan kebutuhan fasilitas. Kedua, penyusunan modul pelatihan akan dilakukan, mencakup materi dasar literasi digital, identifikasi risiko penipuan online, penggunaan platform e-commerce, sistem pembayaran digital, serta tips keamanan data pribadi. Modul ini akan dirancang dengan bahasa yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan studi kasus relevan. Terakhir, persiapan sarana dan prasarana seperti ruang kelas yang nyaman, proyektor, koneksi internet stabil, dan perangkat komputer/laptop yang memadai akan dipastikan ketersediaannya (Hasibuan and Atika 2023; Zuhri, Marthasari, and Azhar 2020).

2.2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan akan dibagi menjadi beberapa sesi yang terstruktur. Setiap sesi akan diawali dengan penyampaian materi dasar melalui presentasi interaktif, diikuti dengan sesi diskusi untuk memfasilitasi tanya jawab dan pertukaran pandangan. Bagian inti dari pelaksanaan adalah praktik langsung dan simulasi transaksi online, di mana siswa akan diajak untuk mencoba berbagai skenario transaksi, seperti berbelanja di platform e-commerce, melakukan pembayaran digital, dan mengidentifikasi ciri-ciri situs web atau penawaran yang mencurigakan. Penggunaan aplikasi keamanan seperti autentikasi dua faktor juga akan didemonstrasikan dan dipraktikkan.

2.3. Tahap Evaluasi dan Pendampingan

Setelah sesi pelatihan utama selesai, akan dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan siswa. Evaluasi ini akan dilaksanakan melalui kuesioner pre-test sebelum pelaksanaan pengabdian untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal siswa, dan kuesioner post-test sesudah pelaksanaan pengabdian untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan. Selain itu, observasi partisipasi siswa selama sesi praktik juga akan dilakukan. Akan ada pula sesi pendampingan pasca-pelatihan untuk menjawab pertanyaan lanjutan atau

memberikan bimbingan bagi siswa yang ingin mendalami topik tertentu. Tim PkM juga akan mengumpulkan umpan balik dari siswa dan guru untuk mengidentifikasi area perbaikan dan keberlanjutan program di masa mendatang.

2.4. Materi dan Durasi

Materi pelatihan akan mencakup topik-topik esensial yang akan disampaikan melalui berbagai metode interaktif. Durasi total pelatihan akan disesuaikan dengan kurikulum sekolah dan ketersediaan waktu siswa, namun idealnya akan dilaksanakan dalam **2-3 sesi pertemuan** dengan durasi masing-masing sekitar 2-3 jam, termasuk sesi praktik.

Tabel 2. Materi dan Durasi

No.	Topik Materi	Metode Pengajaran	Estimasi Durasi
1	Pengenalan Transaksi Online dan Manfaatnya	Presentasi interaktif, diskusi kelompok	30 menit
2	Risiko dan Jenis Penipuan Online	Studi kasus, analisis contoh penipuan, diskusi	60 menit
3	Tips Keamanan Data Pribadi dan Kata Sandi	Demonstrasi, praktik langsung (membuat kata sandi kuat, 2FA)	45 menit
4	Penggunaan Platform E-commerce dan Pembayaran Digital yang Aman	Simulasi belanja online, praktik pembayaran digital (misal: QRIS, e-wallet)	90 menit
5	Etika Bertransaksi Online dan Hak Konsumen	Diskusi etika, sesi tanya jawab tentang hak dan kewajiban	30 menit

2.5. Pihak Terlibat

Pihak utama yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Tim Dosen dan Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer sebagai pelaksana dan fasilitator. Siswa Jurusan Pemasaran SMK N 6 Pekanbaru akan menjadi peserta aktif. Guru-guru jurusan Pemasaran akan berperan sebagai pendamping dan penghubung antara tim PkM dan siswa. Manajemen SMK N 6 Pekanbaru akan memberikan dukungan administratif dan fasilitas. Kolaborasi yang erat antara semua pihak akan menjadi kunci keberhasilan program ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengenai transaksi online aman dan efisien telah sukses dilaksanakan pada **Selasa, 15 Juli 2025**, bertempat di SMK N 6 Pekanbaru. Program ini dihadiri oleh **35 orang siswa jurusan Pemasaran**, yang menunjukkan antusiasme

dan partisipasi aktif sepanjang sesi pelatihan. Bagian ini akan menguraikan hasil yang dicapai, khususnya dari evaluasi kuesioner pre-test dan post-test, serta membahas implikasi dari temuan tersebut secara lebih detail.

3.1 Persiapan Kegiatan

Sebelum pelaksanaan kegiatan utama, serangkaian persiapan matang telah dilakukan untuk memastikan kelancaran dan efektivitas program. Tahap persiapan dimulai dengan **koordinasi intensif** antara tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Fakultas Ilmu Komputer dengan pihak SMK N 6 Pekanbaru, termasuk Kepala Sekolah dan guru-guru jurusan Pemasaran. Koordinasi ini bertujuan untuk menyelaraskan jadwal, mengidentifikasi kebutuhan spesifik siswa, dan memastikan ketersediaan fasilitas yang memadai.

Selanjutnya, **penyusunan modul pelatihan** dilakukan dengan cermat. Modul ini mencakup materi esensial seperti literasi digital dasar, pengenalan berbagai jenis penipuan siber, praktik terbaik dalam bertransaksi di platform e-commerce, penggunaan sistem pembayaran digital yang aman, serta tips praktis untuk menjaga keamanan data pribadi. Modul dirancang agar mudah dipahami oleh siswa SMK dan dilengkapi dengan contoh kasus nyata yang relevan dengan pengalaman mereka.

Terakhir, **persiapan sarana dan prasarana** menjadi prioritas. Tim memastikan ketersediaan ruang kelas yang kondusif, proyektor, koneksi internet yang stabil, serta perangkat komputer atau laptop yang memadai untuk mendukung sesi praktik dan simulasi. Selain itu, kuesioner pre-test juga disiapkan sebagai instrumen untuk mengukur pengetahuan awal siswa sebelum pelatihan dimulai.

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PkM dilaksanakan pada **Selasa, 15 Juli 2025**, dimulai dengan sesi pembukaan yang dihadiri oleh perwakilan SMK N 6 Pekanbaru, tim Pengabdian kepada Masyarakat, dan 35 siswa jurusan Pemasaran. Sesi diawali dengan pemberian **kuesioner pre-test** untuk mengukur pemahaman awal siswa.

Setelah pelaksanaan pre-test untuk mengukur pemahaman awal siswa, sesi pelatihan dimulai dengan pendekatan partisipatif dan interaktif yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami. Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menggunakan media presentasi interaktif sebagai alat bantu visual untuk menjelaskan secara rinci konsep dasar transaksi online, termasuk proses, manfaat, dan keuntungan dari penggunaan layanan digital dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, penjelasan juga mencakup berbagai risiko yang sering terjadi, seperti penipuan siber, phishing, dan pencurian data pribadi. Untuk mendorong keterlibatan aktif, siswa diajak berdiskusi dalam kelompok kecil, di mana mereka saling bertukar pengalaman pribadi maupun pertanyaan seputar transaksi online yang pernah mereka lakukan atau dengar. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang lebih kuat melalui pertukaran informasi antar siswa dan memperkuat kemampuan berpikir kritis mereka terhadap isu-isu digital.

Bagian inti dari kegiatan pelatihan difokuskan pada praktik langsung dan simulasi transaksi online, guna membekali siswa dengan pengalaman konkret. Dalam sesi ini, siswa diajak untuk mengikuti simulasi belanja di platform e-commerce menggunakan skenario fiktif, lengkap dengan pemilihan produk, proses checkout, dan konfirmasi pembayaran. Simulasi ini diperkuat dengan praktik menggunakan metode pembayaran digital seperti QRIS dan e-wallet, yang saat ini telah menjadi metode pembayaran populer di kalangan masyarakat. Selain itu, siswa juga dilatih untuk mengenali ciri-ciri situs web palsu yang kerap digunakan dalam tindak kejahatan siber. Pendekatan berbasis simulasi ini sangat penting untuk membangun kesadaran digital siswa, agar mereka tidak hanya mengetahui secara teoritis, tetapi juga terampil dalam mengidentifikasi dan menghindari potensi bahaya saat bertransaksi di dunia maya.

Untuk melengkapi keterampilan digital dasar siswa, pelatihan juga mencakup demonstrasi penggunaan fitur keamanan seperti otentikasi dua faktor (2FA) yang semakin menjadi standar dalam menjaga keamanan akun digital. Siswa diperkenalkan pada pentingnya pengamanan data pribadi, serta bagaimana cara membuat kata sandi yang kuat dan sulit ditebak oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Setelah sesi penjelasan, para siswa diminta untuk mempraktikkan secara langsung pembuatan akun dengan pengaturan keamanan yang tepat, termasuk aktivasi 2FA dan pengelolaan sandi. Metode ini tidak hanya menekankan pada pemahaman teoritis, tetapi juga membentuk kebiasaan baik dalam menjaga keamanan digital. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan mampu memberikan bekal praktis kepada siswa agar dapat menjadi pengguna teknologi yang cerdas, bijak, dan terlindungi dalam melakukan aktivitas digital, khususnya transaksi online.



Gambar 2. Suasana Pengabdian Kepada Masyarakat

3.3 Hasil Kuesioner (Pre-test dan Post-test)

3.3.1 Metodologi Pengukuran

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, kuesioner **pre-test** diberikan sebelum kegiatan dimulai. Kuesioner ini dirancang untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal siswa mengenai transaksi online yang aman dan efisien, mencakup aspek-aspek dasar hingga menengah. Setelah seluruh sesi pelatihan selesai, kuesioner **post-test** diberikan dengan pertanyaan yang sama atau setara untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa secara kuantitatif.

3.3.2 Analisis Perbandingan Skor

Hasil analisis menunjukkan peningkatan yang signifikan pada skor post-test dibandingkan dengan pre-test. **Rata-rata nilai pre-test siswa berada pada kisaran 60%.** Angka ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai konsep transaksi online, mungkin dari pengalaman pribadi atau paparan media. Namun, terdapat **kesenjangan pengetahuan yang mendalam** terutama terkait aspek keamanan siber (seperti phishing, malware), identifikasi penipuan online (misalnya, ciri-ciri situs web palsu atau tawaran terlalu bagus untuk menjadi kenyataan), dan praktik efisien dalam mengelola transaksi digital (seperti penggunaan fitur-fitur keamanan pada aplikasi pembayaran).

Setelah mengikuti pelatihan, **rata-rata nilai post-test meningkat drastis hingga mencapai kisaran 85%.** Peningkatan sebesar **25%** ini adalah indikator kuat bahwa materi yang disampaikan dan metode pengajaran yang digunakan sangat efektif. Peningkatan ini tidak hanya

terbatas pada pemahaman teoritis, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk mengidentifikasi ancaman dan menerapkan langkah-langkah keamanan.

Berikut adalah tabel perbandingan rata-rata skor pre-test dan post-test secara keseluruhan:

Tabel 3. Tabel Rata-Rata Skor

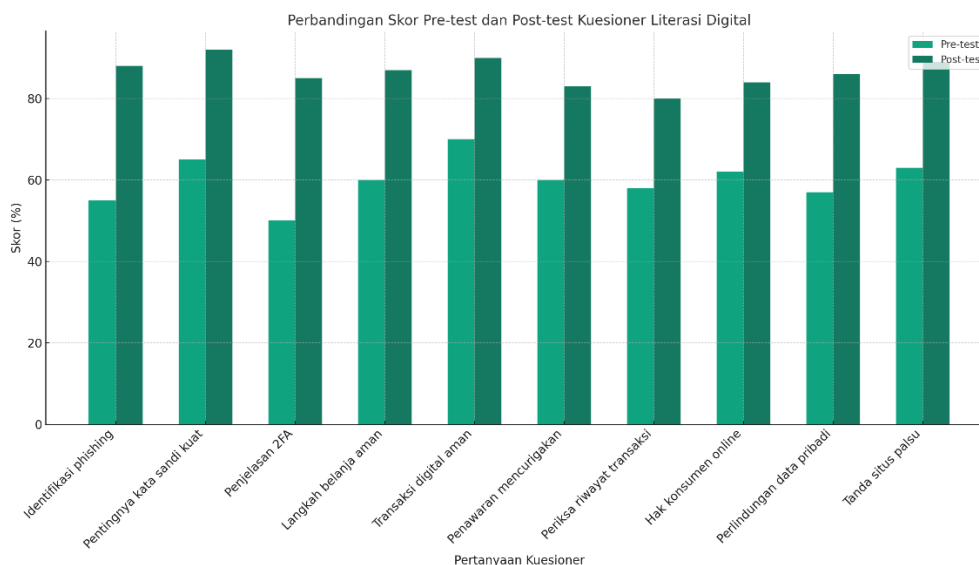
Jenis Tes	Rata-rata Skor (%)
Pre-test	60
Post-test	85

Untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai peningkatan pemahaman, berikut adalah rata-rata skor pre-test dan post-test untuk setiap pertanyaan kunci dalam kuesioner:

Tabel 4. Daftar Pertanyaan Kuiseioner

No	Pertanyaan Kuesioner	Rata-rata Skor Pre-test (%)	Rata-rata Skor Post-test (%)	Peningkatan (%)
1	Bagaimana cara Anda mengidentifikasi tautan atau email yang mencurigakan (phishing)?	55	88	33
2	Seberapa penting penggunaan kata sandi yang kuat dan unik untuk setiap akun online Anda?	65	92	27
3	Jelaskan apa itu otentikasi dua faktor (2FA) dan mengapa penting untuk keamanan akun Anda.	50	85	35
4	Apa saja langkah-langkah yang Anda lakukan untuk memastikan keamanan saat berbelanja di platform e-commerce?	60	87	27
5	Bagaimana cara Anda memastikan transaksi pembayaran digital (misal: QRIS, e-wallet) dilakukan dengan aman?	70	90	20
6	Apa yang akan Anda lakukan jika menemukan penawaran online yang terlihat "terlalu bagus untuk menjadi kenyataan"?	60	83	23
7	Seberapa sering Anda memeriksa riwayat transaksi atau laporan keuangan online Anda?	58	80	22
8	Apakah Anda mengetahui hak-hak Anda sebagai konsumen dalam transaksi online?	62	84	22

9	Bagaimana Anda melindungi data pribadi Anda saat melakukan transaksi online?	57	86	29
10	Apa saja tanda-tanda situs web palsu atau tidak aman yang perlu diwaspadai?	63	89	26



Gambar 3. Grafik Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test Literasi Digital Siswa Pemasaran

Grafik di atas menunjukkan hasil perbandingan antara rata-rata skor pre-test dan post-test dari 10 butir pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada 35 siswa jurusan Pemasaran sebelum dan sesudah pelatihan literasi digital dan keamanan transaksi online. Grafik ini menggambarkan peningkatan tingkat pemahaman siswa terhadap berbagai aspek penting dalam melakukan transaksi digital secara aman.

Setiap pertanyaan mewakili kompetensi kunci, seperti kemampuan mengenali email phishing, pentingnya penggunaan kata sandi yang kuat, pemahaman tentang otentikasi dua faktor (2FA), hingga kewaspadaan terhadap situs web palsu dan hak-hak konsumen dalam transaksi daring. Pada seluruh pertanyaan, terjadi peningkatan skor yang cukup signifikan. Misalnya, pada pertanyaan tentang penjelasan otentikasi dua faktor, skor pre-test adalah 50%, meningkat menjadi 85% pada post-test — menunjukkan lonjakan sebesar 35%, yang merupakan peningkatan tertinggi di antara semua indikator.

Secara umum, seluruh skor post-test berada di atas 80%, yang mencerminkan peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti pelatihan. Hal ini menandakan bahwa metode pelatihan yang diterapkan—melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung—berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa dalam menjaga keamanan digital mereka. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya efektif secara teoritis, tetapi juga memberikan dampak praktis yang nyata dalam kesiapan siswa menghadapi tantangan dunia digital.

3.4 Pembahasan

3.4.1 Efektivitas Metode Pelaksanaan

Peningkatan signifikan pada skor post-test secara jelas membuktikan keberhasilan program PkM ini dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan literasi digital dan kesadaran keamanan transaksi online siswa. **Metode pelaksanaan yang partisipatif dan interaktif** menjadi kunci utama keberhasilan ini.

- **Presentasi interaktif** tidak hanya menyajikan teori, tetapi juga mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis.
- **Diskusi kelompok** memfasilitasi pertukaran ide dan pengalaman antar siswa, memperkaya perspektif mereka tentang berbagai skenario transaksi.
- **Simulasi dan praktik langsung** adalah elemen paling krusial, di mana siswa secara aktif terlibat dalam skenario transaksi fiktif. Ini memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan secara langsung, memahami risiko secara empiris, dan merasakan pentingnya solusi keamanan dalam konteks nyata. Misalnya, saat simulasi belanja online, mereka diajarkan untuk memeriksa sertifikat keamanan situs web atau mengamati tanda-tanda penipuan.

3.4.2 Dampak Partisipasi Siswa

Partisipasi aktif dari 35 siswa jurusan Pemasaran menjadi salah satu indikator utama keberhasilan kegiatan pelatihan ini. Kehadiran penuh serta antusiasme mereka selama sesi berlangsung, baik dalam bertanya, berdiskusi, maupun mengikuti setiap praktik yang diberikan, mencerminkan tingginya minat dan relevansi materi terhadap kebutuhan mereka sebagai calon profesional di bidang pemasaran. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ruang belajar formal, tetapi juga wadah interaktif yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan baru terkait dunia digital secara langsung. Interaksi yang terjadi menunjukkan bahwa siswa merasa terlibat dan melihat nilai nyata dari pelatihan dalam konteks karier yang akan mereka jalani.

Pemahaman tentang bagaimana melakukan transaksi online secara aman dan efisien merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa pemasaran di era ekonomi digital. Peran transaksi digital sangat sentral dalam strategi pemasaran modern, mulai dari penjualan produk hingga pelayanan pelanggan. Melalui pelatihan ini, siswa dibekali dengan wawasan dan keterampilan yang memungkinkan mereka untuk menjadi konsumen digital yang cerdas dan kritis, sekaligus pelaku bisnis yang bertanggung jawab dan sadar akan risiko keamanan siber. Dengan pengetahuan ini, mereka akan lebih siap untuk mengelola transaksi keuangan digital secara bijak, memahami regulasi serta etika dalam bertransaksi, dan mampu mengenali serta menghindari potensi penipuan dalam dunia e-commerce. Bekal ini sangat penting sebagai fondasi mereka dalam menghadapi tantangan dunia kerja digital di masa depan.



Gambar 4. Foto Bersama Peserta, Guru dan Tim Pengabdian

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah berhasil membekali siswa jurusan Pemasaran SMK N 6 Pekanbaru dengan pengetahuan dan keterampilan esensial mengenai transaksi online yang aman dan efisien. Peningkatan pemahaman yang terukur melalui kuesioner pre-test dan post-test menegaskan dampak positif program ini. Diharapkan, pengetahuan ini akan menjadi fondasi yang kuat bagi siswa dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital, serta berkontribusi pada peningkatan keamanan transaksi daring di lingkungan mereka dan masyarakat luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan kepada Fakultas Ilmu Komputer Universitas Lancang Kuning yang telah mendanai Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini tahun anggaran 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, Mentari, Leon Andretti Abdillah, and Qoriani Widayati. 2015. "Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi Penerimaan Siswa Baru Dan Pembayaran Spp Menggunakan Zachman Framework." *Seminar Nasional Informatika*: 641–47.
- Hasibuan, Riska Adwiyah, and Atika Atika. 2023. "Peranan Webform BSI Dalam Kemudahan Transaksi Online Di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Medan Setia Budi." *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi* 1(2): 95–107.
- Irawan, Joseph Dedy, Sonny Prasetyo, Suryo Adi Wibowo, and Yosep Agus Pranoto. 2015. "Pelatihan Pembuatan Game Menggunakan Greefoot." *Industri Inovatif* 5(2): 29–35. <http://eprints.itn.ac.id/id/eprint/3427>.
- Nasution, Nurliana, Mhd Arief Hasan, and David Setiawan. 2018a. "Pelatihan Pembuatan Aplikasi Android Sebagai Bekal Technopreneurship Untuk Peningkatan Daya Ekonomi Mandiri Alumni Smk Di Pekanbaru." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 1(3): 219–34. doi:10.36341/jpm.v1i3.436.
- Nasution, Nurliana, Mhd Arief Hasan, and David Setiawan. 2018b. "PELATIHAN PEMBUATAN APLIKASI ANDROID SEBAGAI BEKAL TECHNOPRENEURSHIP UNTUK PENINGKATAN DAYA EKONOMI MANDIRI ALUMNI SMK DI PEKANBARU." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 1(3): 219–34. doi:10.36341/jpm.v1i3.436.
- Priandika, Adhie Thyo, Permata Permata, Rakhmat Dedi Gunawan, Temi Ardiansah, Mico Fahrizal, Anggun Maylani, and Annisa Anggraini. 2022. "Video Editing Training to Improve the Quality of Teaching and Learning at SMK Palapa Bandarlampung." *J. Eng. Inf. Technol. Community Serv* 1(2): 26–30.
- Toresa, Dafwen, Pandu Prama Putra, Bayu Febriadi, and Susi Handayani. 2023. "PELATIHAN DASAR JARINGAN KOMPUTER UNTUK SISWA TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN (TKJ) SMK MIGAS INOVASI RIAU." *Journal of Computer Science Community Service* 3(1): 27–32.
- Wahyu Winarno, Wing. 2015. "Sistem Panjaminan Mutu Pendidikan Dengan TOGAF ADM Untuk Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi* 1(7): 7–14.
- Zuhri, Syaifudin, Gita Indah Marthasari, and Yufis Azhar. 2020. "Otomatisasi Transaksi Toko Online Berbasis Woocommerce Menggunakan Bot Telegram." *Jurnal Repositor* 2(6): 717–26.